

---

## Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19

Maulana Ishak <sup>1</sup>, Hidayati Munawwarah, Kartika Sari <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

[maulanaishak@gmail.com](mailto:maulanaishak@gmail.com)

<sup>2</sup> SDN 5 Jagakarsa Jakarta Selatan

[hidayatim2679@gmail.com](mailto:hidayatim2679@gmail.com)

<sup>3</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

[kartika\\_sari19@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:kartika_sari19@mhs.uinjkt.ac.id)

---

Received: 31-08-2021 / Accepted: 11-11-2021 / Doi: <https://doi.org/10.32923/sci.v6i2.3574>

### ABSTRACT

*Strengthening character for students is the main task of the world of education starting from pre-school, secondary school, and higher education, because it is a mandate of the Law. Strengthening character must be carried out even in the conditions of the Covid-19 pandemic, where all educational processes must be carried out through distance learning as stated in the Circular Letter of the Minister of Education and Culture. This research aims to photograph and describe how the implementation of character strengthening through distance learning (PJJ) during the co-19 pandemic. This research is a field research with a qualitative descriptive approach. This research is located at Muhammadiyah University Prof. Dr. HAMKA with research informants are the AIKA Institute, lecturers, and students. In obtaining the data, the authors used observation, interview, and documentation techniques. And in analyzing the data obtained by the author using the Miles and Huberman model analysis, with analytical activities including data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this study are (1) the implementation of character values through Al-Islam and Kemuhammadiyah learning. AIKA is a core curriculum that specifically teaches students deep Islamic values. All AIKA courses must be taken by every student. The output of this learning is the formation of human learners who are pious, have noble character, are progressive and excel in science and technology as the embodiment of tajdid da'wah amar makruf nahi munkar. (2) Optimization of campus cooperation with parents of students. the role of the campus and parents is carried out as an effort to control the process of internalizing character values during learning, because the campus and parents are an inseparable part of the development of students. (3) Through special character improvement programs, such as Student Baitul Arqam (BAM) activities, student recitations, learning to read the Koran, and dhuafa family assistance programs which are carried out in groups by each student taking Muhammadiyah courses.*

**Keywords:** Strengthening, character, Distance Education

### ABSTRAK

*Penguatan karakter kepada peserta didik menjadi tugas utama dunia pendidikan mulai dari pra sekolah, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi, karena ia adalah amanat Undang-undang. Penguatan karakter harus dilakukan walaupun dalam kondisi pandemi covid-19, dimana semua proses pendidikan harus dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh sebagaimana Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk memotret serta mendeskripsikan bagaimana implementasi penguatan karakter melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimasa pandemic covid-19. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dengan informan penelitian adalah Lembaga AIKA, dosen, dan mahasiswa. Dalam memperoleh data penulis menggunakan tehknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan dalam menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan analisis model Miles and Huberman, dengan aktivitas analisis meliputi, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil dari penelitian ini adalah (1) implementasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. AIKA adalah kurikulum inti yang khusus mengajarkan nilai-nilai keislaman yang dalam kepada mahasiswa. semua mata kuliah AIKA wajib diambil oleh setiap mahasiswa. output dari pembelajaran ini adalah terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah amar makruf nahi munkar. (2) Optimalisasi Kerjasama kampus dengan orang tua mahasiswa. peran kampus dan orangtua dilakukan sebagai upaya control terhadap proses internalisasi nilai-nilai karakter selama pembelajaran, karena kampus dan orangtua menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari perkembangan peserta didik. (3) Melalui program-program khusus peningkatan karakter, seperti kegiatan Baitul Arqam Mahasiswa (BAM), pengajian mahasiswa, belajar membaca al qur'an, dan program pendampingan keluarga dhuafa yang dilakukan secara kelompok oleh setiap mahasiswa yang mengambil mata kuliah kemuhammadiyah.*

**Kata Kunci:** Penguatan, Karakter, Pendidikan Jarak Jauh

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi banyak perbincangan urgen sepanjang masa di semua negara begitu juga di Indonesia, hal ini dikarenakan di dalam pendidikan ada proses pembentukan karakter manusia sebagaimana fitrahnya yaitu menjadi khalifah yang berakhlak di muka bumi ini, karena salah satu tugas dan fungsi manusia di muka bumi adalah untuk mengatur alam ini sesuai dengan kodratnya. Pendidikan banyak mendapat julukan “investasi jangka panjang dalam sistem pembangunan sumber daya manusia”<sup>1</sup> yang mempunyai nilai-nilai strategi bagi manusia itu sendiri terutama dalam peradaban. Kemajuan sumber daya manusia inilah yang nantinya akan menjadi tolak ukur bagi maju dan tidaknya sebuah negara. “Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan atau merubah manusia dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang buruk menjadi baik.”<sup>2</sup> Pada hakekatnya “pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*).”<sup>3</sup> maka pendidikan sejatinya dapat membawa perubahan terutama karakter bagi kehidupan manusia ke arah yang lebih baik.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup> Merujuk kepada Undang-undang Sisdiknas di atas bahwa pendidikan adalah modal utama untuk memajukan bangsa karena di dalamnya memuat nilai-nilai ketuhanan dan karakter berakhlak mulia.

Karakter menjadi salah satu kunci dalam memajukan sumber daya manusia yang nantinya akan menjadi penentu dari kemajuan bangsa. Tentunya pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui lembaga pendidikan dari jenjang pra sekolah, sekolah dasar dan menengah, hingga pada level perguruan tinggi. Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai “sistem penanaman nilai-nilai baik kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.”<sup>5</sup> Maka, “lembaga pendidikan tidak hanya berkewajiban meningkatkan mutu akademis tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik.”<sup>6</sup> Oleh karena itu lembaga pendidikan tinggi juga memegang peranan penting dalam melakukan proses pembentukan karakter kepada para mahasiswa.

Lembaga pendidikan tinggi sebagai tempat mahasiswa menuntut ilmu juga harus menjadi bagian terpenting dari proses pembinaan karakter bangsa, karena sejatinya mahasiswa mendapat bagian dari “*agen of change, social control, iron stock dan moral force*.”<sup>7</sup> Mahasiswa adalah agen perubahan, kontrol sosial, generasi penerus, dan suri

---

<sup>1</sup> Astarini Dwi Atmanti, *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*, E-Journal Dinamika Pembangunan, Vol. 2 No. 2 Juli Tahun 2005, h. 30

<sup>2</sup> Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, E-Journal Kependidikan, Vol. 1 No.1 Tahun 2013, h. 25

<sup>3</sup> Bambang, B.,Enni. D.W., *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*, E-Journal Bagun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial, dan Humaniora, Vol. 3 No. 2 Februari 2017, h. 34.

<sup>4</sup> Desi Nurlaida Khotimah, *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar*, E-Journal Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2 No. 1 Februari 2019, h. 28

<sup>5</sup> Maryati, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 5 Betung Kabupaten Banyuwangi*, E-Journal Guru Indonesia, Vol. 10 No. 10 Juli 2021, h. 22

<sup>6</sup> Dian Yudhawati, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Matakuliah Pengembangan Kepribadian*, E-Journal Mercubuana Yogya, Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, h. 74

<sup>7</sup> Habib Cahyono, *Peran Mahasiswa di Masyarakat*, E-Journal De Banten Bode: Jurnal Pengabdian

tauladan yang baik. Jadi fungsi keberadaan mahasiswa bukan hanya sekedar belajar di perguruan tinggi akan tetapi lebih dari pada itu, mahasiswa adalah suri tauladan yang baik untuk pribadi, keluarga, lingkungan masyarakat, dan bahkan berbangsa. Maka dari itu menjadi penting memberikan pembinaan dan penguatan karakter kepada mahasiswa bagi lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan proses pendidikan.

Akan tetapi memasuki awal tahun 2020 Indonesia mengumumkan bahwa “ada 2 orang warga Indonesia terpapar corona virus”<sup>8</sup> kemudian kasus tersebut menyebar luas di berbagai lapisan masyarakat, hingga pada akhirnya aktivitas masyarakat dibatasi untuk memutus rantai penyebaran dari virus tersebut. Kebijakan ini juga berimbas pada dunia pendidikan yang mengharuskan semua proses pembelajaran tatap muka dihentikan dalam jangka waktu yang lama. Kebijakan ini merujuk pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan “Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) tentang belajar dari rumah.”<sup>9</sup> Dalam SE Mendikbud ini semua proses pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah masing-masing, itu berarti model pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini harus menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sebuah transisi kegiatan belajar mengajar dari yang harusnya dilakukan secara tatap muka di kampus, namun karena adanya pandemi Covid-19 kegiatan kampus pun harus dialihkan menjadi jarak jauh, baik secara luring maupun daring.

Proses pembelajaran jarak jauh ini tentunya telah menjadi model baru di era pandemic Covid-19 baik menggunakan model pembelajaran dalam jaringan atau pun luar jaringan. Hal ini tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun dalam proses pembinaan dan penguatan karakter. Karena penguatan pendidikan karakter pada dasarnya adalah “gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”<sup>10</sup> Artinya proses dari penguatan karakter tersebut merupakan satu keatuan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian dari beberapa penjelasan di atas, maka penulis ingin mengangkat isu-isu tersebut dalam sebuah penelitian ilmiah yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19”. Jadi penelitian ini akan bertujuan untuk memotret bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter yang dilakukan menggunakan model pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemic Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna

---

Masyarakat Setiabudhi, Vol. 1 No. 1 November 2019

<sup>8</sup> Kompas, *Pengumuman Lengkap Presiden tentang 2 WNI Terpapar Covid-19*, <https://nasional.kompas.com>, diakses 20 oktober 2021 jam 17.09 WIB.

<sup>9</sup> SE Mendikbud: *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, <https://www.kemdikbud.go.id/> di Akses pada 20 Oktober 2021 jam 17.24 WIB.

<sup>10</sup> Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, <https://jdih.kemdikbud.go.id/>, di akses pada 20 Oktober 2021, jam 20.56 WIB.

berdasarkan persepektif subyektif lebih ditonjolkan.<sup>11</sup> Penelitian ini mengambil tempat di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Subyek dari penelitian ini adalah dosen Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIKA) dan Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Aqidah, Ibadah-akhlak, dan Kemuhammadiyah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain: teknik wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara deskripsi, mulai dari kepala LPP-AIK, dosen AIKA, dan mahasiswa. Sementara untuk dokumentasi, dikhususkan berkaitan dengan dokumen dari objek penelitian itu sendiri, yaitu berkaitan dengan data-data yang ada di kampus yang bersangkutan. Sementara untuk observasi, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses penguatan karakter melalui pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana pada objek penelitian yang sedang diamati. Adapun teknik analisis data menggunakan model interaktif, menurut Miles & Huberman prosesnya terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah tahap pengumpulan data, tahapan kedua adalah tahap reduksi data, tahapan ketiga adalah tahap display data, dan tahapan keempat adalah tahap penarikan kesimpulan data/atau tahap verifikasi.<sup>12</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang peneliti temukan di Kampus Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA melalui informan, dokumentasi, dan observasi, peneliti dapat merumuskan bagaimana strategi kampus dalam menerapkan penguatan karakter kepada mahasiswa melalui penerapan pembelajaran jarak jauh. Antara lain adalah:

### a. Implementasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pembelajaran AIKA

Implementasi Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Kampus Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA merujuk kepada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang berdasar asas Pancasila dengan menanamkan sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Semua sikap tersebut merupakan penjabaran dari 5 (lima) nilai pokok yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Nilai pokok penguatan pendidikan karakter ini kemudian diintegrasikan ke dalam kurikulum khusus yang merupakan tahapan *pertama*. Kurikulum tersebut adalah Al-Islam dan Kemuhadiyah (AIKA). Yang tujuannya secara umum adalah terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar makruf nahi munkar*.

Tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi tujuan yang lebih terukur sebagai berikut:

1. AIKI: Membentuk sarjana muslim yang mengenal diri dan Tuhan, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntunkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. AIK II: Membentuk sarjana muslim yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah, dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
3. AIKIII: Membentuk sarjana muslim sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu *beramar makruf nahi munkar* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. AIKIV: Membentuk sarjana muslim yang berjiwa dan berperilaku cendekia (*ulul albab*).

---

<sup>11</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8.

<sup>12</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2010), hal. 164.

Kurikulum AIKA merupakan inti (*core*) dari kurikulum UHAMKA. Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah ini. Mata kuliah inilah yang dijadikan sarana untuk mentransfer dan menginternalisasi ajaran Islam kepada para mahasiswa. Kurikulum AIKA merupakan inti pembinaan karakter di UHAMKA. Melalui mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat memahami dan menghayati ajaran-ajaran Islam sehingga membentuk sikap dan kepribadian dalam kehidupan mereka.

Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah ini merupakan mata kuliah kunci yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa sebagai kompetensi dasar yang akan membentuk kepribadian sebagai manusia yang baik. Pembelajaran AIKA ini diajarkan di setiap semester dengan berbagai macam tahapan, misalnya tahapan pertama akan diajarkan mata kuliah aqidah yang di dalamnya akan membahas kedudukan aqidah, ragam keyakinan dalam kehidupan manusia, tauhid vs syirik, implementasi tauhid bagi pribadi, keluarga, masyarakat dan dunia profesi, strategi implementasi tauhid untuk kalangan profesional, dan profil mukmin profesional.

*Tahapan kedua*, Mata kuliah Ibadah-Akhlak bertujuan membekali mahasiswa dalam melaksanakan ibadah sehari-hari sesuai dengan panduan al-Quran dan Sunnah serta sesuai dengan pemahaman persyarikatan Muhammadiyah serta hidup dalam berakhlak mulia baik kepada Allah Swt sebagai Sang Pencipta maupun kepada sesama makhluk. Untuk mencapai tujuan tersebut, Ibadah-Akhlak memberikan tiga domain utama yakni; pemahaman ibadah berdasar al-Quran dan sunnah sesuai dengan pemahaman Muhammadiyah, praktek ibadah mahdhah berdasar al-Quran dan Sunnah sesuai pemahaman Muhammadiyah, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

*Tahapan ketiga*, adalah mata kuliah Muamalah. Mata kuliah Mu'amalah dirancang agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri memasuki kehidupan berumah tangga, kehidupan bermasyarakat, sebagai warga negara dan warga dunia yang sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. Materi pokok Mu'amalah meliputi pemahaman atas problematika keluarga kontemporer, konsep keluarga ideal (keluarga sakinah) dalam Islam, fungsi keluarga dalam membangun masyarakat. Capaian dari mata kuliah ini adalah Mampu menumbuhkan sikap ketaqwaan kepada Allah melalui kajian terhadap dasar-dasar Muamalah, Mampu menunjukkan sikap mendukung dan mengusahakan implementasi Muamalah ke dalam lingkup kehidupan keluarga, Mampu menunjukkan ajaran islam tentang keluarga sebagai manifestasi Islam yang berkemajuan, Mampu merumuskan strategi penerapan konsep keluarga sakinah ke dalam kehidupan kontemporer saat ini.

*Tahapan keempat*, adalah mata kuliah Kemuhammadiyah. mata Kuliah ini mengantarkan mahasiswa untuk memiliki pengalaman terstruktur dalam berdakwah seperti yang telah dilakukan oleh Muhammadiyah selama se-abad lebih. Pengalaman terstruktur tersebut merujuk pada pengalaman historis Muhammadiyah dan dikontekstualisasikan dengan dinamika terakhir melalui sebuah unit sosial terkecil, yaitu keluarga dhuafa. Melalui mata kuliah ini juga mahasiswa akan mendapatkan gambaran tentang dimensi-dimensi gerakan Muhammadiyah, pemikiran dan gerak langkah tokoh-tokoh Muhammadiyah sebagai sebuah bentuk model pendekatan untuk membangun Indonesia berkemajuan. Melalui pembelajaran ini akan membentuk sikap mampu menumbuhkan dan membiasakan sikap ketundukan kepada Allah dalam bentuk kepedulian kepada sesama, mampu memilih dan menerima keyakinan bahwa agama Islam adalah agama *rahmatan lil alamin*, mampu menunjukkan sikap peduli kepada yang lemah dan mau membantu.

Setelah menyelesaikan program pendidikan AIKA ini mahasiswa akan memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami hakekat Tuhan, manusia dan kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits yang shahih dan ilmu pengetahuan (AIKA I)

2. Mengamalkan tata cara beribadah yang benar berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah maqbullah (AIKA II).
3. Berakhlakul karimah dalam bermuamalah yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara (AIKA II).
4. Mampu menginternalisasikan misi persyarikatan Muhammadiyah dalam berbagai aspek kehidupan (AIKA III).
5. Menguasai dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan (AIKA IV)

Dalam proses pembelajaran AIKA mahasiswa akan banyak sekali melalui proses muatan dari penguatan karakter, karena setiap mata kuliah AIKA ini outputnya adalah terbentuknya tingkah laku yang islami atau mempunyai karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip islam yang benar. Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran walaupun pembelajaran ini dilakukan menggunakan model jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran online, mahasiswa diwajibkan membaca doa sebelum belajar dan membaca beberapa ayat di dalam Al-qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh dosen yang bersangkutan. Kemudian di dalam membaca Al-qur'an tersebut dosen juga memberikan koreksi kepada mahasiswa terhadap bacaan yang salah dan memberikan teori-teori ilmu Tajwid untuk diterapkan pada waktu membaca Al-qur'an. Disamping itu juga dosen akan memberikan pemahaman makna dari ayat yang dibaca, sehingga mahasiswa mengerti tentang makna yang terkandung di dalam ayat tersebut. Ayat yang dibaca biasanya akan mengikuti dengan tema-tema materi pembelajaran yang ada di dalam silabus.

Dilihat dari prinsip ajaran Islam bawa membaca doa adalah perintah, karena setiap aktivitas muslim yang baik haruslah diawali dengan hal yang baik. Islam mengajarkan kepada setiap pemeluknya untuk mengawali setiap aktivitasnya dengan bacaan *bismillah*. Dengan mengucapkan *bismillah* ketika setiap hendak melakukan sesuatu, niscaya ucapan *basmallah* tersebut dapat membawa sesuatu keberkahan dan kebaikan. Dengan kita memahami makna *bismillah*, tentu hal ini akan membuat kita semakin sadar tentang keutamaannya di kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga mengawali perkuliahan dengan membaca Al-qur'an merupakan cara untuk membuka hati-hati yang tertutup sehingga mampu menerima pembelajaran dengan baik. Membaca Al-qur'an juga merupakan perintah dan ajaran Islam yang harus dilakukan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Melalui metode ini setiap kali memulai pembelajaran akan dilaksanakan diharapkan memberikan pengalaman dan menjadi sebuah kebiasaan baik yang dapat dipraktekkan oleh setiap mahasiswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada proses pembelajaran AIKA mahasiswa juga dituntut untuk dapat menguasai berbagai macam kompetensi baik individu maupun sosial lainnya. Misalnya dalam praktek beribadah, maka mahasiswa harus memahami dengan baik dan benar prinsip beribadah menurut ajaran Islam, serta harus mampu mempraktekkan dan mengamalkannya dalam pelaksanaan ibadah wajib sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Dalam proses pelaksanaannya, misal kita ambil contoh pelaksanaan shalat maka setiap mahasiswa harus mampu mencontohkan dengan baik gerakan dan bacaan shalat beserta artinya. Untuk mengecek praktik shalat yang dilakukan benar sesuai dengan ajaran maka mahasiswa akan disuruh untuk mempraktekkan hal tersebut secara online baik melalui *teleconference* atau mengupload video praktek tersebut di *Online Learning* Uhamka. Di samping itu setiap pertemuan perkuliahan mahasiswa muslim selalu ditingkatkan untuk selalu mengerjakan shalat.

**b. Optimalisasi Kerjasama Kampus dan Orangtua**

Berkenan dengan penguatan karakter pada mahasiswa, kampus juga melakukan kerjasama pemantauan dengan orang tua terkait aktivitas kegiatan keseharian mahasiswa terutama kegiatan ibadah selama berada di rumah. Hal ini dilakukan sebagai tanggung jawab kampus dan orang tua terhadap perkembangan karakter. Aktivitas ini sesuai dengan kaidah bahwa Pendidikan itu bukan hanya tugas lembaganya saja, akan tetapi menjadi tugas bersama seperti yang dikemukakan oleh Kihajar Dewan Tara melalui Tri pusat pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Amirulloh Syarbini<sup>13</sup> mengatakan bahwa pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Hal itu disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan dalam keluarga karakter seorang anak dibentuk. Dari pengertian tersebut, kita dapat mengetahui bahwa lingkungan keluarga menjadi pembentuk dan pengenalan utama dalam penguatan karakter seseorang, sebelum dirinya bergabung atau terjun di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kegiatan pengontrolan ini dilakukan melalui media online seperti *zoom meeting*, *google meeting*, dan *whatsapp*.

### **c. Program-program Khusus Peningkatan Karakter**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA adalah salah satu kampus swasta yang mempunyai visi keumatan yaitu Universitas utama yang menghasilkan lulusan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Maka dari itu kampus ini mempunyai banyak sekali visi yang akan dicapai, salah satunya adalah menyiapkan sumber daya insani yang berkarakter, cerdas, kreatif, dan kompetitif dalam skala nasional dan internasional. Melihat dari visi dan misi ini tentunya Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA melalui berbagai macam program dan kegiatannya yang dilakukan di dalam kampus dan di luar kampus akan diarahkan pada penguatan dan pembinaan karakter kepada mahasiswanya. Sehingga nantinya sumber daya manusia lulusan dari kampus ini akan mampu bertahan dan bersaing dengan dunia luar yang lebih kompetitif.

Kegiatan yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa terkhusus mahasiswa yang baru masuk di kampus. Yaitu kegiatan Baitul Arqam Mahasiswa (BAM), program ini dimaksudkan sebagai pembekalan awal bagi mahasiswa baru untuk lebih mengenal dan mendalami ciri khas perguruan tinggi Muhammadiyah dan sekaligus meresmikan mahasiswa menjadi anggota IMM. Oleh sebab materi pendalaman ini, pada dasarnya menyangkut lima hal pokok, yakni tentang landasan pokok akidah atau tauhid, tentang ibadah, dan tentang Al-Qur'an, Kemuhammadiyah dan Ke-IMM-an. Pada kegiatan ini banyak sekali nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada mahasiswa seperti memulai untuk membiasakan shalat malam, belajar membaca Al-qur'an, memahami kisah-kisah perjuangan para nabi dan sahabat, menghafal ayat-ayat pendek yang ada di dalam Al-qur'an, dan banyak lagi kegiatan yang akan mendukung penguatan karakter bagi mahasiswa sebagai bekal memasuki dunia perguruan tinggi. Semua kegiatan ini dilakukan online dari rumah masing-masing.

Kemudian ada program-program individu yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa sebagai sarana penguatan pengetahuan dan karakter individu, misalnya, pengajian online mahasiswa, belajar membaca Al-qur'an, belajar tata cara shalat. Selain tugas-tugas individu, mahasiswa juga diberikan tugas kelompok di lapangan yaitu menemukan keluarga dhuafa sebagai implementasi pembelajaran Kemuhammadiyah. Melalui kelompok yang sudah ditentukan mahasiswa harus menemukan keluarga dhuafa kemudian membuat proposal untuk mencari pendanaan yang nantinya akan diberikan sebagai langkah pembinaan terhadap keluarga dhuafa yang di damping oleh masing-masing kelompok mahasiswa. Dalam proses pembuatan proposal mahasiswa dianjurkan untuk mendiskusikannya secara

---

<sup>13</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Elex Media, 2014.



online bagi anggota kelompok yang berjauhan kemudian setelah proposal terselesaikan mahasiswa melakukan penggalangan dana untuk membantu keluarga dhuafa yang didampingi. Kegiatan ini menjadi tugas wajib setiap mahasiswa sebagai upaya keterlibatan langsung terhadap dinamika sosial terutama kaum miskin. Hal ini juga merupakan cerminan dari tauhid sosial yang menjadi kewajiban setiap muslim. Melalui program ini mahasiswa diharapkan mempunyai kepekaan sosial yang tinggi sehingga tertanam rasa solidaritas yang baik sesama umat manusia.

Ada banyak kegiatan mahasiswa yang diarahkan kepada pembinaan dan penguatan karakter seperti; program belajar membaca Al-qur'an yang dilakukan biasanya sebelum memulai pembelajaran di kelas, hal ini dilakukan agar mahasiswa terbiasa membaca dan mempelajarinya. Ada juga kegiatan kultum sehabis shalat zuhur, hal ini dilakukan untuk memperkaya khazanah keislaman dan menjadikan nuansa kampus yang islami. Selanjutnya ada program kajian subuh baik untuk dosen maupun untuk mahasiswa. Kemudian belajar mempraktekkan tuntunan ibadah yang baik dan benar yang sesuai dengan perintah Nabi Muhammad Saw. Ini dilakukan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dan memperbaiki tata cara shalat yang mungkin selama ini belum sempurna.

Dengan demikian walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 ini, Kampus Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka tetap berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan penguatan karakter kepada mahasiswa melalui berbagai macam model dan pendekatan, sehingga tetap terbentuknya karakter yang baik pada peserta didik. Karena Lembaga Pendidikan adalah bagian dari Tri pusat Pendidikan yang harus tetap melaksanakan proses pembinaan karakter tersebut dalam kondisi apapun yang terjadi. Sehingga keberadaannya sebagai Tri pusat Pendidikan tetap berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN

Implementasi penguatan karakter di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA melalui tiga aspek, yaitu; (1) implementasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. AKA adalah kurikulum inti yang khusus mengajarkan nilai-nilai keislaman yang dalam kepada mahasiswa. semua mata kuliah AKA wajib diambil oleh setiap mahasiswa. output dari pembelajaran ini adalah terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan *tajdid dakwah amar makruf nahi munkar*. (2) Optimalisasi Kerjasama kampus dengan orang tua mahasiswa. peran kampus dan orangtua dilakukan sebagai upaya kontrol terhadap proses internalisasi nilai-nilai karakter selama pembelajaran. Karena kampus dan orangtua menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari perkembangan peserta didik. (3) melalui program-program khusus peningkatan karakter, seperti kegiatan Baitul Arqam Mahasiswa (BAM), pengajian mahasiswa, belajar membaca Al qur'an, dan program pendampingan keluarga dhuafa yang dilakukan secara kelompok oleh setiap mahasiswa yang mengambil mata kuliah kemuhammadiyah.

Berdasarkan kesimpulan ini maka peneliti menyarankan kepada pihak kampus untuk memberikan *upgrading* kepada dosen terkait media pembelajaran jarak jauh agar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, serta mudah dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Kampus dan dosen harus selalu aktif dalam melakukan monitoring dan kontrol bersama orang tua dan lingkungan tempat tinggal mahasiswa sebagai upaya dari penguatan karakter. Program-program khusus peningkatan karakter kepada mahasiswa harus selalu dijalankan dengan baik dan selalu menginovasi program tersebut sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi.

## ACKNOWLEDGMENTS

Penelitian ini didukung oleh SEAMEO-SEAMOLEC (*South East Asian Minister Organization Open Learning Centre*) melalui surat penunjukan Nomor 1045/SC/PF.06.00/2021. Setiap pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini adalah murni dari peneliti dan tidak ada campur tangan dari pihak SEAMOLEC.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah Syarbini, Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga, Jakarta: PT Elex Media, 2014.
- Astarini Dwi Atmanti, Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan, E-Journal Dinamika Pembangunan, Vol. 2 No. 2 Juli Tahun 2005.
- Bambang, B.,Enni. D.W., Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah, E-Journal Bagun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial, dan Humaniora, Vol. 3 No. 2 Februari 2017.
- Desi Nurlaida Khotimah, Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar, E-Journal Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2 No. 1 Februari 2019.
- Dian Yudhawati, Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Matakuliah Pengembangan Kepribadian, E-Journal Mercubuana Yogya, Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020.
- Eko Sugiarto, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Habib Cahyono, Peran Mahasiswa di Masyarakat, E-Journal De Banten Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi, Vol. 1 No. 1 November 2019
- Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2010.
- Kompas, Pengumuman Lengkap Presiden tentang 2 WNI Terpapar Covid-19, <https://nasional.kompas.com>, diakses 20 oktober 2021 jam 17.09 wib.
- Maryati, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 5 Betung Kabupaten Banyuasin, E-Journal Guru Indonesia, Vol. 10 No. 10 Juli 2021, h. 22
- Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, E-Journal Kependidikan, Vol. 1 No.1 Tahun 2013, h. 25
- Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, <https://jdih.kemdikbud.go.id/>, di akses pada 20 Oktober 2021, jam 20.56 Wib.
- SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, <https://www.kemdikbud.go.id/> di Akses pada 20 Oktober 2021 jam 17.24 wib.